

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sejak adanya Undang-undang nomor 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, yang menyebutkan bahwasannya bank syariah terdiri dari 3 jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Sedangkan dasar hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tertuang dalam PBI No. 11/23/PBI/2009.² Hingga akhir tahun 2020 total ada 163 BPRS yang tersebar di Indonesia termasuk didalamnya 26 BPRS yang tersebar di Provinsi Jawa Tengah. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, persebaran BPRS terbanyak masih ada di wilayah Jawa Barat.³

BPRS merupakan lembaga keuangan atau bank yang kegiatan operasionalnya berlandaskan system syariah dan dalam usahanya tidak melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tidak memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran berarti BPRS tidak menerima simpanan dalam bentuk giro, valuta asing, tidak melaksanakan penyertaan modal, melaksanakan kegiatan asuransi, dan kegiatan lain sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.⁴

Fungsi utama BPRS adalah sebagai lembaga intermediasi. Akan tetapi memiliki prosedur administrasi yang lebih mudah jika dibandingkan dengan bank umum syariah. Dengan adanya BPRS diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada dipedesaan dan para pelaku UMKM karena proses pinjaman di BPRS lebih mudah dijangkau dan prosedurnya tidak memberatkan. Produk pendanaan yang ada di BPRS berupa tabungan dan deposito dengan akad

¹ Fauzi, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung."

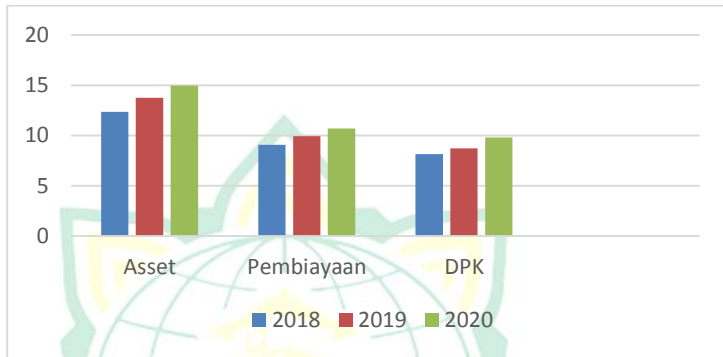
² Ali Suyanto dan Herli, *Pengelolaan BPR Dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*.

³ "Statistik Perbankan Syariah," *Otoritas Jasa Keuangan*, 2021.

⁴ Debby Pramana, "Pembiayaan BPRS Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM : Berdasarkan Maqashid Sharia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2017): 49–60.

mudharabah dan wadiah. Sementara produk pembiayaan berupa pembiayaan modal kerja, investasi dengan akad mudharabah, musyarakah, murabahah dan salam.⁵

Gambar 4.1
Perkembangan Asset, Pembiayaan, DPK
BPRS di Indonesia



Sumber: Data Olah, 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwasannya BPRS memiliki kinerja yang cukup stabil. Meskipun di masa pandemic Covid -19 yang terjadi sejak awal tahun 2020. Hal ini bisa dilihat dari jumlah Asset, DPK, dan Pembiayaan-nya. Total Asset BPRS pada akhir Desember tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 14,55 triliun. Jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp. 13,75 triliun. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan Asset yang dimiliki BPRS sebanyak Rp.795,87 miliar. Begitu pula dengan total DPK BPRS pada akhir Desember tahun 2020 sebanyak Rp. 9,81 triliun sedangkan pada tahun sebelumnya sebanyak Rp. 8,73 triliun. Jadi, total DPK BPRS tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak Rp. 1,08 triliun. Sementara total pembiayaan yang diterima oleh BPRS pada akhir tahun 2020 sebanyak Rp. 10,68 triliun sedangkan pada akhir tahun 2019 sebanyak Rp. 9,94 triliun. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada pembiayaan yang diterima oleh BPRS sebanyak Rp. 738,17 miliar.⁶

2. Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui seberapa besar pengaruh *Islamic Intellectual Capital*

⁵ Pramana.

⁶ “Statistik Perbankan Syariah.”

terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri ialah data seperti laporan keuangan yang sudah dipublish oleh BPRS dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Bab III telah diuraikan bagaimana pertimbangan pemilihan sampel yang akan digunakan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga terpilihlah 23 BPRS yang memenuhi kriteria dengan total sampel 69 selama periode 2018-2020.

Daftar BPRS yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar Nama Objek BPRS di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kode	Kabupaten	Nama BPRS
1.	IKA	Kebumen	BPRS Ikhsanul Amal
2.	GMA	Grobogan	BPRS Gala Mitra Abadi
3.	ASA	Kendal	BPRS Asad Alif
4.	BMP	Purbalingga	BPRS Buana Mitra Perwira
5.	ASB	Semarang	BPRS Artha Surya Barokah
6.	SRY	Cilacap	BPRS Suriyah
7.	BAS	Banyumas	BPRS Bina Amanah Satria
8.	KHU	Banyumas	BPRS Khasanah Ummat
9.	AMA	Pati	BPRS Artha Mas Abadi
10.	BIF	Semarang	BPRS Bina Finansia
11.	ARL	Banyumas	BPRS Artha Leksana
12.	BAS	Cilacap	BPRS Bumi Artha Sampang

13.	AAU	Semarang	BPRS Artha Amanah Ummat
14.	DAM	Surakarta/Solo	BPRS Dana Mulia
15.	SUS	Sragen	BPRS Sukowati Sragen
16.	DAS	Surakarta/Solo	BPRS Dana Amanah Surakarta
17.	CSU	Surakarta/Solo	BPRS Central Syariah Utama
18.	AMK	Klaten	BPRS Al-Mabrur Klaten
19.	MIH	Semarang	BPRS Mitra Harmoni
20.	INM	Sukoharjo	BPRS Insan Madani
21.	DHK	Klaten	BPRS Dharma Kuwera
22.	SDM	Kudus	BPRS Saka Dana Mulia
23.	KAS	Surakarta/Solo	BPRS Karimah Surakarta

3. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
IB-VACA	69	-0.075	0.931	0.525	0.184
IB-VAHU	69	-0.195	2.357	1.377	0.448
IB-STVA	69	-2.202	6.139	0.266	0.836
CAR	69	10.190	27.310	15.389	3.578
NPF	69	0.920	34.670	7.027	5.046
ROA	69	-5.490	5.440	1.599	1.886
CR	69	100.060	175.030	114.039	10.226

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Tabel di atas diuraikan mengenai hasil perhitungan statistika deskriptif dari masing-masing indikator. Variabel *Islamic Intellectual Capital* yang dibentuk dari indikator IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA. Dan variable kinerja keuangan yang diproksikan oleh indikator CAR, NPF, ROA dan CR.

Indikator IB-VACA dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,525. Hal ini berarti bahwa modal yang digunakan BPRS mampu menghasilkan nilai tambah sebesar 52,5%. Dan Indikator IB-VAHU dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,377. Hal ini berarti bahwa modal yang digunakan BPRS untuk menciptakan kesejahteraan karyawannya sebesar 137,7%. Sementara indikator IB-STVA dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,266. Hal ini berarti bahwa modal yang digunakan perusahaan untuk membangun struktur BPRS sebesar 26,6%.

4. Gambaran Perkembangan IB-VAIC BPRS Jawa Tengah Periode 2018-2020

Dibawah ini akan diuraikan kategori kinerja *Islamic Intellectual Capital* BPRS di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2018-2020.

Tabel 4.3
Kategori Kinerja IB-VAIC

Tahun	IB-VAIC	Kategori
2018	3,332	<i>Top Performance</i>
2019	3,798	<i>Top Performance</i>
2020	5,869	<i>Top Performance</i>

Sumber: Data Olah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya kinerja *Islamic Intellectual Capital* BPRS di Jawa Tengah selama periode 2018-2020 mengalami peningkatan. Kinerja *Islamic Intellectual Capital* BPRS di Jawa Tengah termasuk kedalam kategori *Top Performance* karena memiliki nilai IB-VAIC diatas 3,00.

Dan dibawah ini juga akan diuraikan peringkat 10 besar dari 23 BPRS di Provinsi Jawa Tengah yang didasarkan pada nilai IB-VAIC yang dimiliki masing-masing BPRS selama periode 2018-2020.

Tabel 4.4
Peringkat BPRS Provinsi Jawa Tengah
Periode 2018-2020

No.	2018	2019	2020
1.	BPRS Karimah Surakarta	BPRS Karimah Surakarta	BPRS Central Syariah Utama
2.	BPRS Insan Madani	BPRS Artha Surya Barokah	BPRS Karimah Surakarta
3.	BPRS Artha Surya Barokah	BPRS Buana Mitra Perwira	BPRS Gala Mitra Abadi
4.	BPRS Sukowati Sragen	BPRS Khasanah Ummat	BPRS Dana Mulia
5.	BPRS Buana Mitra Perwira	BPRS Dana Mulia	BPRS Buana Mitra Perwira
6.	BPRS Dana Mulia	BPRS Sukowati Sragen	BPRS Sukowati Sragen
7.	BPRS Suriyah	BPRS Dharma Kuwera	BPRS Artha Surya Barokah
8.	BPRS Artha Mas Abadi	BPRS Artha Mas Abadi	BPRS Artha Mas Abadi
9.	BPRS Bumi Artha Sampang	BPRS Gala Mitra Abadi	BPRS Artha Leksana
10.	BPRS Dana Amanah Surakarta	BPRS Bina Amanah Satria	BPRS Bina Amanah Satria

5. **Gambaran Rasio Kinerja Keuangan**
 a.) **Rasio CAR**

Tabel 4.5
Kategori Rasio CAR

Tahun	Rata-rata	Kategori	Nilai	BPRS
2018	15,18	<i>Maksimum</i>	27,31	BPRS Mitra Harmoni
		<i>Minimum</i>	10,81	BPRS Artha Amanah Ummat
2019	15,00	<i>Maksimum</i>	22,44	BPRS Mitra Harmoni
		<i>Minimum</i>	10,39	BPRS Buana Mitra Perwira
2020	15,99	<i>Maksimum</i>	21,16	BPRS Saka Dana Mulia
		<i>Minimum</i>	10,19	BPRS Artha Leksana

Sumber: Data Olah, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai CAR tertinggi, terendah serta rata-rata dari tahun 2018 sampai tahun 2020 BPRS di Provinsi Jawa Tengah. Nilai CAR yang dianjurkan berdasarkan SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 adalah minimal 8%. Jadi, jika nilai rata-rata CAR yang dimiliki BPRS di atas 8% bisa dikatakan baik. Hal ini berarti bahwa BPRS tersebut mampu memenuhi standar kewajiban minimum dan mampu menyerap seluruh kerugian yang dialami.

b.) Rasio NPF

Tabel 4.6
Kategori Rasio NPF

Tahun	Rata-rata	Kategori	Nilai	BPRS
2018	8,21	<i>Maksimum</i>	19,80	BPRS Insan Madani
		<i>Minimum</i>	1,49	BPRS Karimah Surakarta
2019	8,96	<i>Maksimum</i>	34,67	BPRS Al-Mabrur Klaten
		<i>Minimum</i>	0,92	BPRS Karimah Surakarta
2020	5,78	<i>Maksimum</i>	12,06	BPRS Central Syariah Utama
		<i>Minimum</i>	1,70	BPRS Al-Mabrur Klaten

Sumber: Data Olah, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai NPF tertinggi, terendah serta rata-rata dari tahun 2018 sampai tahun 2020 BPRS di Provinsi Jawa Tengah. Nilai NPF yang dianjurkan berdasarkan SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 adalah maksimal 16%. Jadi, jika nilai rata-rata NPF yang dimiliki BPRS di bawah 16% bisa dikatakan baik. Hal ini berarti bahwa BPRS tersebut mampu mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi secara baik.

c.) Rasio ROA

Tabel 4.7
Kategori Rasio ROA

Tahun	Rata-rata	Kategori	Nilai	BPRS
2018	1,94	<i>Maksimum</i>	4,92	BPRS Karimah Surakarta
		<i>Minimum</i>	-1,79	BPRS Central Syariah Utama
2019	1,48	<i>Maksimum</i>	5,44	BPRS Karimah Surakarta
		<i>Minimum</i>	-5,49	BPRS Bina Finansia
2020	1,38	<i>Maksimum</i>	4,03	BPRS Karimah Surakarta
		<i>Minimum</i>	-4,50	BPRS Central Syariah Utama

Sumber: Data Olah, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai ROA tertinggi, terendah serta rata-rata dari tahun 2018 sampai tahun 2020 BPRS di Provinsi Jawa Tengah. Nilai ROA yang dianjurkan berdasarkan SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 adalah minimal 0,765 %. Jadi, jika nilai rata-rata yang dimiliki BPRS di atas 0,765 % bisa dikatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS tersebut mampu memaksimalkan asset yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan.

d.) Rasio CR

Tabel 4.8
Kategori Rasio CR

Tahun	Rata-rata	Kategori	Nilai	BPRS
2018	111,36	<i>Maksimum</i>	126,02	BPRS Mitra Harmoni
		<i>Minimum</i>	103,97	BPRS Gala Mitra Abadi
2019	113,87	<i>Maksimum</i>	140,93	BPRS Karimah Surakarta
		<i>Minimum</i>	100,06	BPRS Artha Surya Barokah
2020	116,88	<i>Maksimum</i>	175,03	BPRS Dana Amanah Surakarta
		<i>Minimum</i>	104,87	BPRS Bina Finansia

Sumber: Data Olah, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai CR tertinggi, terendah serta rata-rata dari tahun 2018 sampai tahun 2020 BPRS di Provinsi Jawa Tengah. Nilai CR yang dianjurkan berdasarkan SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 adalah minimal 90 %. Jadi, jika nilai rata-rata yang dimiliki BPRS di atas 90 % bisa dikatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS tersebut membayar hutang-hutang yang dimiliki sehingga dapat menjaga tingkat likuiditasnya.

6. Analisis Data

a.) Uji Model Pengukuran (Outer Model)

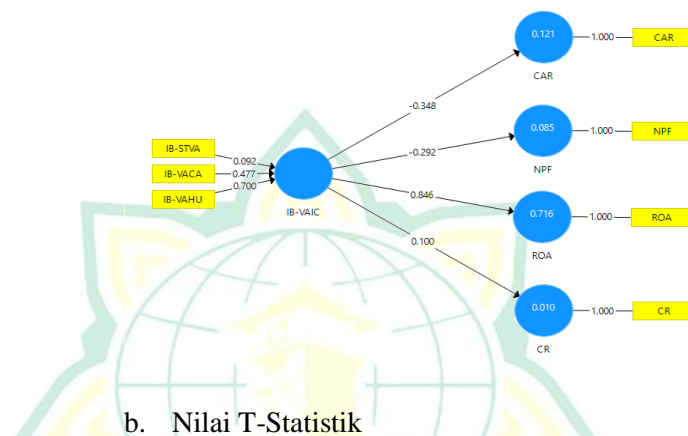
Pengujian terhadap outer model bertujuan untuk mengetahui bahwa model penelitian yang akan dilakukan patut dijadikan sebagai pengukuran, model pengukuran tersebut harus bersifat valid dan konsisten. Oleh karena itu, cara yang digunakan untuk menganalisis Outer

Model atau model pengukuran bentuk formatif ini melalui nilai *weight* serta nilai signifikansi T-Statistik.

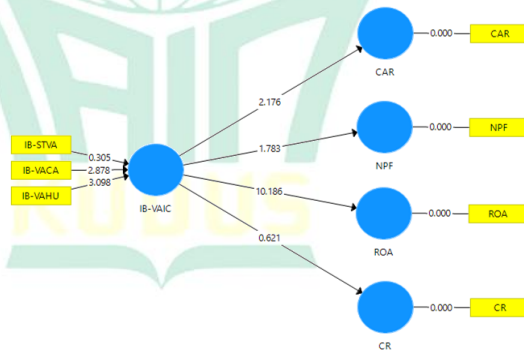
1.) Outer Model Sebelum Eliminasi

a. Nilai Weight

Gambar 4.2
Nilai Weight Sebelum Eliminasi



Gambar 4.3
Nilai T-Statistik Sebelum Eliminasi



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwasannya dari ketiga komponen yang membentuk IB-VAIC, hanya indicator IB-VAHU yang memiliki nilai weight diatas 0,5 dengan T-Statistik > 2,58 signifikan pada $p < 0,01$ dan IB-VACA mempunyai nilai T-Statistik > 2,58 signifikan pada $p < 0,01$. Sedangkan dari ke-4 rasio kinerja keuangan rasio ROA memiliki nilai weight di atas 0,5 dengan T-Statistik > 2,58 signifikan pada $p < 0,01$. Rasio CAR mempunyai nilai T-Statistik > 1,96

signifikan pada $p < 0,5$. Sementara rasio NPF mempunyai nilai T-Statistik pada $> 1,65$ signifikan pada $p < 0,1$

c. Nilai VIF

Tabel 4.9
Nilai VIF

Indikator	Nilai VIF
IB-STVA	1.047
IB-VACA	1.283
IB-VAHU	1.244
CAR	1.000
NPF	1.000
ROA	1.000
CR	1.000

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Tabel 4.10

Rangkuman Nilai Signifikansi Weights dan Nilai VIF

Indikator	Weights	T-Statistic	VIF	Keterangan
IB-STVA	0.092	0.305	1.047	Tstatistik < Ttabel
IB-VACA	0.477	2.878	1.283	Tstatistik > Ttabel (0,01)
IB-VAHU	0.700	3.098	1.244	Tstatistik > Ttabel (0,01)
CAR	-0.348	2.176	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,05)
NPF	-0.292	1.783	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,10)
ROA	0.846	10.186	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,01)
CR	0.100	0.621	1.000	Tstatistik < Ttabel

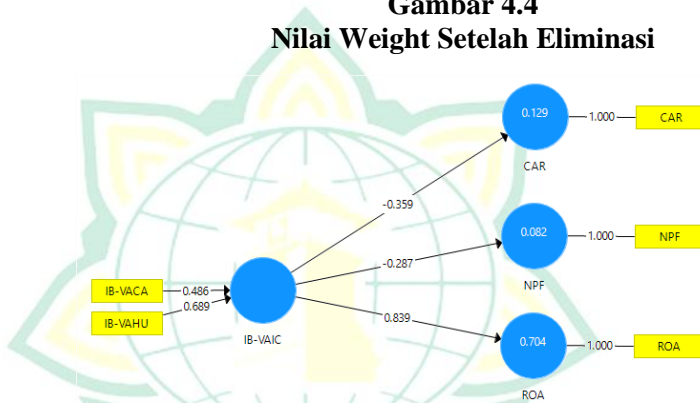
Berdasarkan tabel di atas, terdapat indikator yang mempunyai nilai weight dibawah 0,5 dan tidak signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengolahan

data ulang dengan menghilangkan indikator yang mempunyai nilai weight rendah dan tidak signifikan. Indikator yang dieliminasi yakni indikator IB-STVA dan CR. Pengolahan ulang ini hanya melibatkan indikator yang signifikan yaitu: IB-VACA, IB-VAHU, CAR, NPF, dan ROA.

2.) Outer Model Setelah Eliminasi

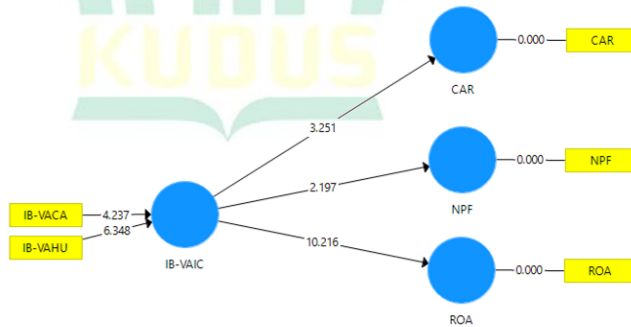
a. Nilai Weight

Gambar 4.4
Nilai Weight Setelah Eliminasi



b. Nilai T-Statistik

Gambar 4.5
Nilai T-Statistik Setelah Eliminasi



c. Nilai VIF

Tabel 4.11
Nilai VIF

Indikator	Nilai VIF
IB-VACA	1.227
IB-VAHU	1.227
CAR	1.000
NPF	1.000
ROA	1.000

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Selain melihat nilai weight dan signifkn T-Statistic. Diperlukan juga uji multikolinearitas untuk mengetahui adakah hubungan antar variable independen. Uji multikolinearitas ini dapat diperoleh dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji multikolinearitas dikatakan lolos jika mempunyai nilai dibawah 5. Dan indicator-indikator diatas memiliki nilai VIF dibawah 5. Jadi, bisa dikatakan bahwa indictor indicator tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 4.12
Rangkuman Nilai Signifikansi Weigts dan Nilai VIF

Indikator	Weights	T-Statistik	VIF	Keterangan
IB-VACA	0.486	4.237	1.227	Tstatistik > Ttabel (0,01)
IB-VAHU	0.689	6.348	1.227	Tstatistik > Ttabel (0,01)
CAR	-0.350	3.251	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,01)
NPF	-0.287	2.197	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,05)
ROA	0.839	10.216	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,01)

b.) Inner Model

Pengujian terhadap Inner model atau model struktural digunakan untuk menganalisis adakah hubungan yang timbul diantara variable dan seberapa besar hubungan yang timbul diantara variable tersebut. Oleh karena itu, cara yang digunakan untuk menganalisis Inner Model atau model struktural yaitu dengan melihat nilai Koefisien Jalur atau *coeffisien path* dan R-Square.

1.) Koefisien Jalur

Koefisien Jalur digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hasil pengujian *bootstrapping* dengan Smart PLS 3 dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.13
Nilai Koefisien Jalur

Hipotesis	P Value
IB-VAIC => CAR	0.002
IB-VAIC => NPF	0.041
IB-VAIC => ROA	0.000

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Uji hipotesis dikatakan berpengaruh signifikan jika memiliki nilai P Value di bawah 0,05. Berdasarkan table diatas, dapat dikatakan bahwa:

- a.) IB-VAIC berpengaruh signifikan terhadap rasio CAR
- b.) IB-VAIC berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF
- c.) IB-VAIC berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA

2.) R-Square

R-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi diantara variabel dalam hipotesis penelitian. Jadi, R-Square dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Islamic Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan BPRS.

Tabel 4.14
Nilai R-Square

Rasio	R-Square
CAR	0.129
NPF	0.082
ROA	0.704

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa:

- a.) Pengaruh IB-VAIC terhadap rasio CAR sebesar 12,9%
- b.) Pengaruh IB-VAIC terhadap rasio NPF sebesar 8,2%
- c.) Pengaruh IB-VAIC terhadap rasio ROA sebesar 70,4 %

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS di atas, bahwasannya dalam penelitian ini dari ketiga komponen *Islamic Intellectual Capital* hanya IB-VACA dan IB-VAHU yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Tengah. Sementara IB-STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil outer model bahwa IB-STVA memiliki nilai weight rendah dan tidak signifikan. Hal lain bisa dikarenakan IB-STVA dianggap indikator yang kurang tepat dalam mengukur *Structural Capital* perusahaan perbankan. Sebab, hanya diukur dengan rumus *Value Added* dikurang dengan beban karyawan. Perhitungan ini dianggap tidak mampu mencakup semua *Strctural Capital* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Dan juga bisa disebabkan oleh struktur dan budaya perusahaan perbankan yang kurang baik sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihyaul Ulum (2013) bahwa tidak semua indikator dari *Intellectual Capital* dapat berkorelasi.⁷

⁷ Ulum, "Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah."

1. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Rasio Permodalan

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis 1

IB-VAIC => CAR	Nilai
Sample Asli	-0.359
P Value	0.002
R-Square	0.129

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Rasio Permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequency Ratio*). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwasannya *Islamic Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio CAR. Sehingga hipotesis pertama **diterima**. Hal ini ditunjukkan bahwa hipotesis pertama ini memiliki nilai P Value kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Dan memiliki nilai sampel asli sebesar -0.359 (negatif) yang berarti bahwa IB-VAIC justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap rasio CAR sebesar 12,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan mampu meminimalisir kerugian atas kegiatan yang dilakukan. Bank yang telah menerapkan manajemen terhadap *Intellectual Capital* dengan baik, maka nilai CAR yang dimiliki juga baik, CAR yang baik ditunjukkan dengan nilai CAR yang semakin tinggi.⁸ Dalam konteks pengaruh *Intellectual Capital* terhadap rasio permodalan yang diprosikan oleh CAR, penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian dari Gita Puspita dan Rofi Farih. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai weight dan signifikansi dari masing-masing indikator relatif tidak konsisten terhadap penelitian Gita Puspita dan Rofi Farih.

⁸ Farih, "Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Daftar BEI)."

Bukti yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspita dan Rofi Farih menunjukkan bahwa tiga komponen VACA, VAHU, dan STVA secara statistic signifikan dalam membentuk variable *Intellectual Capital* (VAIC). Serta berpengaruh secara signifikan terhadap rasio CAR. Sedangkan hasil penelitian ini memberikan bukti bahwasannya tidak semua komponen dari *Intellectual Capital* memiliki korelasi. Dalam penelitian ini hanya indikator IB-VACA dan IB-VAHU secara statistik signifikan membentuk IB-VAIC.

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Intellectual Capital* yang dibentuk dari indikator IB-VACA dan IB-VAHU memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan rasio CAR. Karena memiliki nilai sampel asli sebesar -0.359 (negatif). Indikator IB-VACA berpengaruh negatif dikarenakan BPRS terlalu banyak membiayai asset fisiknya sehingga mengurangi modal yang dimiliki. Pengaruh negatif juga disebabkan oleh indikator IB-VAHU yang terjadi karena *human capital* belum mampu mengelola modal yang dimiliki.

2. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Rasio Kualitas Asset

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis 2

IB-VAIC => NPF	Nilai
Sample Asli	-0.287
P Value	0.041
R-Square	0.082

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Rasio Kualitas Asset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF (*Net Performing Finance*). Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwasannya *Islamic Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Jadi, hipotesis kedua **diterima**. Hal ini ditunjukkan bahwa hipotesis kedua ini memiliki nilai P Value kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,041. dan memiliki nilai sampel asli sebesar -0.287 (negatif) yang berarti bahwa IB-VAIC

memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap NPF. Besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap rasio NPF sebesar 8,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas asset atau kualitas pembiayaan yang dimiliki perusahaan. Suatu bank yang menerapkan manajemen *Intellectual Capital* (IC) dengan baik, akan memiliki nilai NPF yang baik. Nilai NPF yang baik ditunjukkan dengan semakin rendahnya rasio NPF.⁹ Dalam konteks pengaruh *Intellectual Capital* terhadap rasio kualitas asset yang diprosikan oleh NPF, penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian dari Vita Aprilina. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai weight dan signifikansi dari masing-masing indikator relatif tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan Vita Aprilina.

Bukti yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Vita Aprilina menunjukkan bahwa hanya komponen VAHU yang secara statistic signifikan dalam membentuk variable *Intellectual Capital* (VAIC) serta berpengaruh secara signifikan terhadap rasio NPF. Sedangkan hasil penelitian ini memberikan bukti bahwasannya hanya indikator IB-VACA dan IB-VAHU secara statistik signifikan membentuk IB-VAIC.

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Intellectual Capital* yang dibentuk dari indikator IB-VACA dan IB-VAHU memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan rasio NPF. Pengaruh indikator IB-VACA dapat diketahui dari kemampuan BPRS dalam memanfaatkan asset yang dimiliki secara efektif sehingga mampu menekan terjadinya pembiayaan bermasalah. Sedangkan pengaruh Indikator IB-VAHU dapat dilihat dari kemampuan BPRS dalam memanfaatkan human capital yang berpengalaman dalam hal penarikan yang akan memudahkan BPRS dalam menyelesaikan tagihan. dan pemanfaatan human capital

⁹ Farih, "Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Daftar BEI)."

- yang memiliki kemampuan dalam hal pemberian kredit sehingga pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir.
3. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Rasio Rentabilitas

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis 3

IB-VAIC => ROA	Nilai
Sample Asli	0.839
P Value	0.000
R-Square	0.704

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Rasio Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya *Islamic Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi, hipotesis kedua **diterima**. Hal ini ditunjukkan bahwa hipotesis kedua ini memiliki nilai P Value kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. dan memiliki nilai sampel asli sebesar 0,839 (positif) yang berarti bahwa IB-VAIC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap rasio ROA yaitu 70,4%.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bank yang telah menerapkan manajemen terhadap *Intellectual Capital* dengan baik, maka nilai ROA yang dimiliki juga baik, ROA yang baik ditunjukkan dengan nilai ROA yang semakin tinggi. Dalam konteks pengaruh *Intellectual Capital* terhadap rasio permodalan yang diprosikan oleh ROA, penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian dari Farah Nazilla dan Syifa Nisfiyani. Hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen *Intellectual Capital* berkorelasi dalam membentuk IB-VAIC. Hanya VACA dan VAHU yang secara statistik signifikan dalam membentuk VAIC. Serta berpengaruh secara signifikan dengan ROA.

Bukti dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Farah Nazilla dan Syifa Nisfiyani. Bahwasannya tidak semua komponen dari *Intellectual Capital* memiliki korelasi. Dalam penelitian ini hanya indikator IB-VACA dan IB-VAHU secara statistik signifikan membentuk IB-VAIC.

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Intellectual Capital* yang dibentuk dari indikator IB-VACA dan IB-VAHU memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan rasio ROA. Peran indikator IB-VACA dalam meningkatkan rasio ROA dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki BPRS dalam memanfaatkan semua asset yang dipunyai dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dan peran dari indikator IB-VAHU dapat dilihat dari kemampuan BPRS dalam menunjang kinerja karyawan melalui pelatihan dan pendidikan yang nantinya mampu meningkatkan kinerja karyawan dalam mengelola asset sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan.

4. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Rasio Likuiditas

IB-VAIC => CR	Nilai
Weight	0,092
T-Statistik	0.621

Sumber: Smart PLS 3, 2021

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR (*Current Ratio*). Berdasarkan tabel di atas bahwasannya CR memiliki nilai weight dibawah 0,5 dan nilai T-Statistik di bawah 0,65 (tidak signifikan) Yaitu Tstatistik < Ttabel. Hal ini berarti bahwa *Islamic Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio CR. Jadi, hipotesis keempat **ditolak**.

CR (Current Rasio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang yang dimiliki. Bank yang telah menerapkan manajemen terhadap *Intellectual Capital* dengan baik, maka nilai CR yang dimiliki juga baik, CR yang baik ditunjukkan dengan nilai CR yang semakin tinggi. Dalam konteks pengaruh *Intellectual Capital* terhadap rasio likuiditas yang diprosikan oleh CR.

Penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian dari Beth Yulika. Hasil penelitian Beth Yulika menunjukkan bahwasannya semua komponen *Intellectual Capital* yaitu CEE, HCE, SCE berkorelasi dalam membentuk VAIC. Dan berpengaruh positif dan signifikan dengan rasio CR.

Sedangkan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwasannya tidak semua komponen *Intellectual Capital* memiliki korelasi dalam membentuk IB-VAIC. Hanya komponen IB-VACA dan IB-VAHU yang memiliki korelasi dalam membentuk IB-VAIC. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya *Islamic Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan dengan rasio CR.

Jadi, *Islamic Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan dengan rasio CR.. Kemungkinan bahwasannya Indikator IB-VACA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CR dikarenakan BPRS tidak mampu mengelola aktiva lancarnya secara maksimal sehingga berakibat terhadap kinerja keuangan yang kurang baik dan juga mengganggu tingkat likuiditas perusahaan. Indikator IB-VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio CR dikarenakan pemanfaatan human capital yang dilakukan oleh BPRS belum bisa mempengaruhi rasio CR.